

EFEK KOMUNIKASI ANTARPERSONA PIMPINAN PONDOK (KYAI) PESANTREN AL-HIKMAH TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KEDATON

ALIYANDI

IAIN Metro Lampung

aliyandilumbu@gmail.com

Abstract

Communication between people is one of the communication techniques that is always used by everyone. With the process of interpersona communication expected the behavior of a person can change according to what the communicator wants. Islamic boarding school is one of the Islamic education institutions which has the aim of preparing the ummah cadre who has a noble character. And one of the characteristics is having good behavior. The purpose of this study was to determine the pattern of communication between persona which was determined by the leadership of the boarding school (Kyai) of the pesantren and from the communication pattern towards the behavior of students. The method used in this study is analytical descriptive. The sample of this study was taken as much as 10% of the study population totaling 250 people who were students who lived in the Al-Hikmah Way Halim cottage in Kedaton sub-district, Bandar Lampung city. Data collection techniques conducted by the author are literature studies, field studies, interviews, documentation, and observation. While the data analysis used is qualitative analysis techniques. From the results of the study showed that communication between the persona of the head of the cottage (kyai) of the Al-Hikmah Islamic Boarding School Way Halim Bandar Lampung had a positive effect on the behavior of students. This can be seen from changes in behavior that occurs in students after attending education at the boarding school, increasing discipline, worship and interaction patterns of students in the boarding school.

Keywords: *Effect, Interpersonal communication, Leader of The Boarding School, Student behavior*

Abstrak

Komunikasi antar persona merupakan salah satu jeinis komunikasi yang selalu dipergunakan oleh setiap orang. Komunikasi yang berlangsung secara *face to face* salah satu tujuan adalah mengubah sikap dan prilaku seseorang. Dengan ada proses komunikasi antarpersona diharapkan perilaku seseorang dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan mempersiapkan kader ummat yang berakhlakul karimah. Dan salah satu cirinya adalah mempunyai perilaku yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antar persona yang ditetapkan oleh pimpinan pondok (Kyai) pesantren tersebut. Serta untuk mengetahui efek yang terjadi dari pola komunikasi antar persona tersebut terhadap perilaku santri. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu

suatu penelitian yang menggambarkan dan memberikan interpretasi keadaan subjek dan objek penelitian yang diteliti pada saat sekarang berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Sampel penelitian ini adalah diambil sebesar 10% dari populasi penelitian yang berjumlah 250 orang yang merupakan santri yang bermukim di pondok Al-Hikmah Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi kepustakaan, studi lapangan, wawancara (*interview*), dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar persona pimpinan pondok (kyai) Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung mempunyai efek yang positif terhadap perilaku santri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada santri setelah mengikuti pendidikan di pondok pesantren tersebut, dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan santri, tingkat ibadah santri dan pola intraksi santri di pondok pesantren tersebut.

Kata Kunci: *Efek, Komunikasi Antar Personal, Pimpinan Pondok (Kyai), Prilaku Santri*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas rutin yang selalu dilakukakan oleh setiap orang karena menurut sejumlah penelitian, 75% dari seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi. Apa itu komunikasi merupakan istilah yang mempunyai berbagai ragam definisi, sehingga perlu ada kesepakatan untuk memberikan definisi dari istilah komunikasi itu sendiri. Karena para ahlipun masing-masing mempunyai definisi yang berbeda-beda.

Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.¹ Jika analisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*), Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah basasa. Secara umum proses komunikasi itu sendiri berlangsung apabila memenuhi beberapa unsur pokok, yaitu Komunikator (pengirim pesan), Komunikan (penerimaan pesan), Message (pesan), Media (saluran), Feed back (umpan balik). Komunikasi sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan,² Tujuan komunikasi yaitu :

- a. Mengubah sikap (*to cahange attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the apinion*)

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi: teori dan praktek* (Bandung: Remadja Karya, 2003), hlm. 55-56, <https://books.google.co.id/books?id=v0GiGwAACAAJ&dq=Onong+Uchjana+Effendy,+Ilmu,+Teori+dan+Fi+lsafat+Komunikasi&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjSycOS8cbfAhULLY8KHR-5CcIQ6AEILTAA>.

² Effendy, *Ilmu komunikasi: teori....*, hlm. 155-156.

- c. Mengubah perilaku (to change the behavior)
- d. Mengubah masyarakat (to change the society)

Sedangkan komunikasi sendiri mempunyai fungsi untuk :

- a. Menginformasikan (to inform)
- b. Mendidik (to educate)
- c. Menghibur (to entertain)
- d. Mempengaruhi (to influence)

Adapun aktifitas komunikasi itu sendiri meliputi aktifitas menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara kesemuanya ini merupakan keterampilan yang berhubungan dengan aktifitas komunikasi. Komunikasi antar pribadi didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantar sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³

Penting situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya secara dialogis. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Hal ini dimungkinkan karena komunikasi antar pribadi berlangsung secara tatap muka (face to face). Prinsip-prinsip dasar dari komunikasi secara tidak langsung menyimpulkan bahwa fihak-fihak yang turut serta dalam komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami beberapa perubahan. Hal ini dikarenakan dasar-dasar hakiki dari makna yang dimiliki untuk dari simbol-simbol diperoleh dari semua pengalaman yang ada, termasuk pula pengalaman-pengalaman yang bertalian dengan simbol-simbol yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Perubahan merupakan hasil proses komunikasi yang tidak dapat dielakkan.

Salah satu unsur keberlangsungan dari proses komunikasi adalah adanya feed back atau umpan balik. Feed back atau umpan balik merupakan unsur yang sangat penting dalam komunikasi. Perubahan merupakan salah satu bagian dari feed back proses komunikasi yang menjadi indikator keberhasilan proses yang terjadi.

Efektif atau tidaknya suatu proses komunikasi yang berlangsung dapat dilihat dari feed back yang terjadi, apakah sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator atau tidak. Apabila komunikan mampu

³ Josept A.Devito, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Professional Books, 1993), hlm. 59-60.

menterjemahkan isi pesan sesuai dengan yang diinginkan oleh si komunikator sehingga terjadi feed back yang sesuai maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif. Efektifitas suatu proses komunikasi yang kita lakukan dapat terukur bila apa yang kita maksudkan bentuk-bentuk jelas, kita harus tahu apa sebenarnya yang kita inginkan. Ada lima hal yang dapat dijadikan ukuran keefektifan sebuah proses komunikasi yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan⁴.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap para santri. Pondok pesantren seperti kita ketahui bersama merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merepkan sistem asrama (pondok) dengan kyai (buya, ajengan, tuan, guru) sebagai tokoh utamanya. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga merupakan salah satu sistem pendidikan yang telah lama hidup serta tumbuh ditengah masyarakat Indonesia.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren mempunyai pengaruh yang mengakar pada masyarakat. Pondok pesantren mempunyai potensi yang cukup besar dalam menunjang pembangunan bangsa dan agama.

Pondok Pesantren, yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari funduk yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran-an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah "tempat para santri" Pesantren sebagai cerminan pendidikan Islam di Indonesia selama ini dianggap oleh masyarakat luas sebagai model pendidikan tradisional yang kurang populer dan dianggap kurang mampu memberikan solusi tentang zaman yang semakin maju dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

Namun dalam perkembangan selanjutnya tidak sedikit pesantren yang telah mengembangkan dirinya lebih maju sebagai antisipasi terhadap kemajuan zaman. Pengelolaan pesantren sebagai cerminan Islam ini, semakin hari semakin baik dengan munculnya pesantren-pesantren modern dengan manajemen yang lebih baik dan dengan memanfaatkan teknologi modern yang canggih. Pesantren jeni inilah yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren modern.

⁴ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar* Terjemah Dr. Dedy Mulyana, M.A. Dan Gembirasari (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 23, <http://www.unpad.ac.id/buku/human-communication-prinsip-prinsip-dasar/>.

Sekalipun terdapat perbedaan jenis pesantren, tradisional dan modern, namun pada dasarnya memiliki kesamaan tujuan yakni tempat menciptakan para kader ulama. Oleh sebab itu, pesantren memikul beban tanggung jawab yang cukup besar terutama dalam menciptakan santri yang memiliki kualitas keilmuan yang cukup baik, memiliki akhlaq dan budi pekerti luhur serta dapat mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dengan semestinya.

Keberhasilan pendidikan di pondok pesantren sangat tergantung pada pola komunikasi yang dibangun oleh pimpinan pondok pesantren kepada para santrinya dalam menyampaikan misi yang diembang oleh sebuah pondok pesantren itu sendiri.

Seperti disebutkan diatas bahwa tujuan dari komunikasi diantaranya adalah mengubah sikap dan perilaku. Dengan adanya pola komunikasi yang efektif antara santri dengan pimpinan pondok pesantren maka di harapkan dapat menimbulkan efek positif khususnya bagi para santri di pondok pesantren yakni dalam hal mematuhi dan menjalankan peraturan yang berlaku dan yang telah ditetapkan. Sehingga apa yang diharapkan nantinya setelah para santri keluar dari pondok pesantren dapat benar-banar terwujud.

Salah satu pesantren yang ada di Indonesia tepatnya terdapat di Kota Bandar Lampung Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dipondok pesantren ini para santri dididik dan dilatih untuk dapat merubah akhlak agar menjadi baik.

Hal ini menjadi menarik karena dari sekian banyak pondok pesantren di Kota Bandar Lampung Pondok pesantren Al-Hikmah menjadi salah satu foforit karena lebih mengutamakan pada materi-materi pendalaman keagamaanya saja, yang itu tidak membaawa pengaruh terlalu banyak bagi perilaku si santri itu sendiri baik selama tinggal di pondok maupun setelah keluar dari pondok dan terjun ke masyarakat.

Metode pengajarannya sangat berkaitan erat dengan komunikasi antar persona karena metode ini lebih mengutamakan perilaku ataupun karakter yang akan dibentuk pada diri santri. Penelitian yang relevan dengan pembahasan ini dilakukan oleh Putri Maulia⁵. Di dalam sebuah keluarga, proses komunikasi antar pribadi berlangsung dalam pengasuhan dan pengawasan orangtua

⁵ Putri Maulia, "Proses Komunikasi Antar Pribadi antara Santri, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Konsep Diri" (Skripsi, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2017), <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjzwr9cbfAhXJPI8KHdB9BPQQFjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F189486-ID-none.pdf&usq=AOvVaw2kqla75uVgYwW09JrZrLG5>.

terhadap perilaku anak-anak mereka. Saat ini banyak orangtua yang memilih untuk mendidik anak-anaknya di pondok pesantren dan berharap agar anak-anak mereka dapat memiliki ilmu agama sekaligus ilmu umum yang baik, berakhlak mulia dan memiliki konsep diri positif jika dididik di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan mendeskripsikan proses komunikasi antar pribadi antara santri, pengasuh pondok pesantren dan lingkungan pondok pesantren dalam membangun konsep diri. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dan metode fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang santri dan dua orang pengasuh Pondok Pesantren Al Muqoddasah, Jawa Timur.

Adapun teori yang mendasari adalah teori interaksi simbolik dan konsep diri dari George Herbert Mead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh menjalin keakraban dengan para santrinya dengan cara selalu berkomunikasi, mencurahkan kasih sayang, empati, perhatian, dan perasaan kesetaraan diantara mereka, khususnya dengan para santri yang masih berusia anakanak. Keakraban yang terjalin diantara santri juga merupakan salah satu alasan mereka merasa senang dan nyaman tinggal di pondok pesantren. Keakraban tersebut terjalin karena adanya keterbukaan, kesamaan hobi, perasaan senasib, dan perasaan saling bergantung yang membuat santri tidak merasa kesepian dan kekurangan kasih sayang dari orangtua mereka.

Santri juga merasa nyaman dan dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren dengan mudah, sebab lingkungan pondok pesantren dianggap memiliki peran dalam perkembangan konsep diri mereka, dimana nilai, budaya, dan norma yang diajarkan mampu mengubah perilaku dan kebiasaan santri untuk lebih baik lagi. Proses berkembangnya konsep diri santri dipengaruhi oleh bagaimana cara pengasuh dalam mengasuh dan mengawasi santrinya. Pengasuh yang selalu memberikan penilaian positif dan mengasuh santrinya dengan gaya kelekatan aman dapat membantu santri dalam proses membangun konsep diri yang positif.

Sedangkan, pengasuh yang selalu memberikan penilaian negatif dan mengasuh santrinya dengan gayakelekatan takut atau gaya kelekatan cemas akan merusak harga diri dan kepercayaan diri santri sehingga konsep dirinya menjadi negatif. Santri membangun konsep dirinya berdasarkan interaksi dengan pengasuh, sesama santri, dan lingkungan pondok pesantrennya. Konsep diri yang nantinya memberikan motif penting bagi perilaku santri.

Perencanaan pendirian Pondok Pesantren Al Hikmah tanggal 1 November 1989 oleh Abah KH. Muhammad Sobari, dengan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung nomor 04/PP/KD/1989 dan direalisasikan pembangunannya tahun 1990-1991 dengan membangun asrama santri sebanyak 8 lembar.

Secara resmi Pondok Pesantren Al Hikmah berdiri dan mulai menerima santri mukim tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan tanggal 8 Mei 1979, dan mulai menerima santri mukim pada tahun pelajaran 1999-2000. Meskipun demikian, sebelum menyelenggarakan pendidikan sistem Pondok Pesantren Al Hikmah telah menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) s/d Madrasah Aliya (MA) di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam (YPPI) Al Hikmah.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Al Hikmah tidak hanya menerima santri mukim yang sekolah di MTs dan MA Al Hikmah, akan tetapi juga menerima santri mukim yang sekolah di luar Al Hikmah, seperti SMP, SMA, SMK bahkan Mahasiswa. Namun, seiring dengan perkembangan dari tahun ketahun dan peluang terjadinya pelanggaran dari segi etika kepesantrenan pun semakin tinggi, maka Pondok Pesantren Al Hikmah mengeluarkan kebijakan untuk hanya memfokuskan membina santri-santri yang menempuh pendidikan formal di lingkungan YPPI Al-Hikmah.

Sehubungan dengan semakin berkembang dan meningkatnya peserta didik (siswa/santri) dalam hal kualitas, kuantitas, tuntutan kebutuhan untuk memperluas wilayah dakwah, tidak sebatas pada wilayah pendidikan namun juga meliputi wilayah yang lain, seperti ekonomi, kesehatan, pertanian, perkebunan, sosial budaya dan lain sebagainya, dan penyesuaian terhadap peraturan perundangan yang terbaru tentang Yayasan. Maka Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam (YPPI) Al Hikmah kini berubah nama menjadi Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung dengan Akta Notaris Nomor 32 tanggal 06 April 2015 dan disahkan oleh KEMENKUMHAM dengan nomor AHU0005188.AH.01.04 Tahun 2015 tertanggal 09 April 2015.

Demi terciptanya proses belajar mengajar, para pengurus dan santri berpegangan teguh pada nasihan KH. Muhammad Sobari selaku pengasuh dan pendiri “semua santri wajib berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Bagi santri yang belum tahu harus giat dan banyak belajar, dan bagi santri yang belum tahu harus mengajar pada santri

yang belum tahu (dalam batas-batas tertentu)". Dan dalam perkembangannya pondok pesantren Al Hikmah dikenal dengan penguasaan ilmu fiqh, karena dalam kehidupan sehari-hari teori maupun penerapan secara langsung dalam keilmuan fiqh sangat ditekankan.

Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Formal yaitu:

1. Raudhatul Athfal (RA/TK) Al-Hikmah berdiri pada tanggal 17 Februari 1980 Akreditasi B
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah berdiri pada tanggal 17 februari 1980 Akreditasi B
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Hikmah berdiri pada tanggal 17 januari 1980 Akreditasi B
4. Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah berdiri pada tanggal 17 januari 1987 Akreditasi B
5. Madrasah Diniyah (MADIN) Mambaul Hikmah berdiri pada tahun 1999
6. Awaliyah
7. Wustho
8. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

1. Struktur Pengurus Yayasan Al Hikmah Bndar Lampung

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| a. Pendiri/Pembina | : KH. Muhammad Sobari |
| b. Ketua Umum | : Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM |
| c. Ketua | : KH. Abdul Basith, M.Pd.I |
| d. Sekretaris Umum | : Idhan Januardana, SH |
| e. Sekretaris | : Imron Rosyadi |
| f. Bendahara | : Nailul Hafidzoh, S.pd |
| g. Pengawas | : Drs. Dikro |

2. Kesekretariatan

- a. Imron Rosyadi
- b. Hermansyah, S.Ag.
- c. Ahmad Nasuha, S.pd.I
- d. Siti Munasih, S.pd

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data penulis

menggunakan teknik sebagai berikut Studi Kepustakaan dilakukan dengan Teknik Wawancara (*interview*), teknik Dokumentasi, dan Teknik Obsevasi. Sementara analisa adalah menguraikan data yang telah diorganisasikan secara teliti dan sistematis dalam rangka pembuktian suatu hipotesis yang telah dikemukakan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

DEKRIPSI TEORITIS

Pengertian Efek (Effek)

Efek dalam komunikasi adalah perubahan dalam perilaku penerimaan yang terjadi sebagai akibat dari penyampaian pesan oleh suatu sumber.⁶ Sedangkan didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Efek adalah sebagai kesan yang timbul pada pikiran penonton, pembaca, pendengar dan sebagainya sesudah mendengar atau melihat sesuatu.⁷

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai dengan yang kita inginkan dan efek dapat dilihat dari :⁸

- 1) Public Opinion : Penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional
- 2) Majority Opinion ; Pendapat sebagian terbesar dari publik atau masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efek merupakan hasil dari terjadinya proses komunikasi. Dalam penelitian ini adalah bagaimana efek yang muncul setelah terjadi proses komunikasi.

Komunikasi antar persona

Komunikasi antar persona yang lebih dikenal dengan sebuta komunikasi antar pribadi merupakan salah satu jenis atau polakomunikasi yang selalu digunakan oleh setiap orang dan hampir setiap hari dan setiap waktu dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari.

⁶ C. Sarjono dan Pawito, *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa SI Semester IV* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994), hlm. 50.

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 250.

⁸ H.A. W. Widjaya, *Ilmu komunikasi: pengantar studi*, Ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 35.

Komunikasi antar pribadi didefinisikan oleh Joseph A.Devito sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang orang.dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan sifat komunikasi dan jumlah komunikan dapat kita jumpai bentuk komunikasi antarpersona atau sering juga disebut komunikasi antar persona adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana terjadi kontak langsung secara berhadapan muka atau face to face juga bisa melalui medium umpamanya adalah telepon.⁹

Dari pengertian diatas dapat kita fahami bahwa komunikasi antarpersona itu merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang bersifat dialogis,yang berupaya percakapan baik terjadi kontak langsung secara tatap muka atau melalui sebuah media.

Komunikator yang di pandang menarik karena keamanan,kedekatan,serta daya tarik fisik lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan sikap ataupun pendapat.komunikasi antarpersona dinyatakan bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.jadi,dengan demikian fungsi komunikasi antarpersona adalah pendayagunaan suatu proses penyampaian lambang,ide,atau gagasan antara dua orang yang saling bergantian baik terjadi kontak langsung maupun berhadapan muka (*face to face*) dan berhasil didengar, dilihat, dimengerti dan terjadi perubahan sikap atau prilaku dari penerima pesan (komunikan).

Tujuan komunikasi antar pribadi (antar Persona) menurut yaitu :¹⁰

- a) mengenal diri sendiri atau orang lain
- b) Mengetahui dunia luar
- c) Menciptakan dan memelihara hubungan
- d) Mengubah sikap dan prilaku
- e) Bermain dan mencari hiburan
- f) Membantu orang lain

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa titik tekan dari proses komunikasi antar persona bertujuan dalam rangka mengadakan suatu perubahan baik terhadap komunikator ataupun komunikan.

Didalam komunikan antar personal atau komunikasi interpersonal Terdapat ciri ciri sebagai berikut:¹¹

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Difensi Komunikasi Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 2014), hlm. 50.

¹⁰ Widjaya, *Ilmu komunikasi.....*, hlm. 55.

- a. komunikator dapat mengetahui kerangka referensi komunikasi secara penuh dan utuh karena komunikasi hanya seseorang atau dua orang, maka komunikator mengetahui diri komunikasi keseluruhan.
- b. komunikasi berlangsung dialogis, berbentuk percakapan, tanya jawab, sehingga komunikator dapat mengetahui reaksi komunikasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya yang menentukan proses komunikasi yang telah berlangsung.
- c. komunikasi berlangsung tatap muka dengan cara seperti ini komunikator dapat menyaksikan perubahan wajah, sikap, dalam bentuk gerak-gerik dan lain-lain yang merupakan umpan balik dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.
- d. Sedangkan pendapat lain yang bahwa ciri-ciri komunikasi antarpersona adalah sebagai berikut :¹²
 1. Komunikasi antar persona biasanya terjadi secara spontan
 2. Komunikasi antar persona tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
 3. Komunikasi antar persona terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas
 4. Komunikasi antar persona mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak sengaja
 5. Komunikasi antar persona sering kali berlangsung berbalas-balasan
 6. Komunikasi antar persona menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas,, bervariasi dan adanya saling mempengaruhi
 7. Komunikasi antar persona menggunakan lambang-lambang yang mengundang makna

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi antar persona yang paling utama adalah antara komunikator dengan komunikasi saling mempengaruhi, serta menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna. Meskipun begitu, komunikasi antar persona dapat juga menggunakan media perantara.

Pimpinan Pondok (Kyai)

Pimpinan pondok adalah orang yang memimpin suatu pondok pesantren selanjutnya mendapat sebutan kyai, kyai merupakan elemen yang paling

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 2014), hlm. 78.

¹² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19.

esensial dari suatu pesantren sehingga keberadaannya laksana jantung bagi kehidupan manusia.

Begitu esensialnya kedudukan kiyai tersebut, baik selaku perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang pemilik tunggal suatu pesantren. Sehingga banyak pesantren yang bubar, lantaran ditinggal wafat kiyainya, sementara dia sendiri tidak mempunyai keturunan yang mampu meneruskan kegiatannya.

Menurut Z Dhofier, perkataan kiyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu :

1. Sebagai gelar kehormatan bagai barang-barang yang dianggap keramat
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk orang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Selain itu juga ia disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya) (Z.Dhofier,1990 : 55).Selanjutnya Imam Bawani mengemukakan bahwa gelar itu sebutan kyai, biasanya diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu keagamannya, kesungguhan perjuangannya untuk kepentingan Islam, keiklasan dan keteladanannya di tengah ummat, kekhusunnya dalam beribadah, dan kewibannnya sebagai pemimpin (Imam Barawi,2013 : 90). Sedangkan Mukti Ali mengemukakan bahwa, semata-mata karena faktor pendidikan tidak menjamin seseorang untuk memperoleh predikat kyai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang lebih menentukannya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa untuk memperoleh sebutan atau gelar kyai diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki seseorang. Dalam sebuah pesantren, kyai seringkali mempunyai kekuasaan mutlak, sehingga diibaratkan sebagai kerajaan kecil, dimana kyai mempunyai dan merupakan sumber mutlak dari kekuasaan serta kewenangan dalam lingkungan pesantren. Berjalan atau tidaknya kegiatan apapun disitu tergantung pada izin dan restu kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur kewibawaan memegang peranan penting. Kyai adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik dihadapan para ustadz yang menjadi pelaksana kebijakannya, dihadapan keluarganya, terlebih didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan berkah dan tentu saja demi memenuhi ajaran Islam yang memerintahkan menghormati guru dan orang tua.

Besarnya pengaruh kyai menurut S.Soebardi tergantung dari :¹³

1. Keluasan ilmu pengetahuannya
2. Integritas spritual dan moral kyai,
3. Kebijakan kepemimpinannya
4. Hubungannya dengan ummat Islam diluar pesentren
5. Apakah di sudah menjalankan rukun Islam yang kelima,
6. Kekayaan yang dimilikiknya

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abubakar Atjeh menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kyai besar, yaitu: pengetahuannya, keshalehannya, keturunannya, dan dan jumlah muridnya.

Kyai dalam pondok pesantren berperan sebagai pendidikan dan pengajar utama terhadap para santrinya. Para santri dibina dan dibimbing dengan baik, yang nantinya diharapkan menjadi manusia-manusia berkualitas yang ahli dalam karena ilmu agama dan sekaligus mampu menyampaikan kepada kaum muslimin (masyarakat), Oleh karena itu peran kyai dalam pondok pesantren sangat urgen dan menentukan sekali terhadap terbentuknya kualitas para santri yang diluluskan/dihasilkannya.

Dalam konteks peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pondok pesentren,kyai memegang perang kunci utama atas berhasil atau tidaknya usaha peningkatan tersebut. Melihat posisi kyai yang begitu penting menunjukkan bahwa ia mempunyai sejumlah tanggung, hak dan kompetensi yang mesti dilaksanakan, yaitu membentuk keperibadian, watak, kecerdasan, wawasan pola pikir, meningkatkan kualitas dan keterampilan. Selanjutnya, peran kyai disamping sebagai pendidik dan pengajaran utama dalam proses belajar santri juga berperan meliputi antara lain:

1. Memelihara sarana dan prasaran yang telah tersedia sebagai tempat kegiatan proses belajar dan mengajar, memelihara kondisi sosial yang nyaman agar tidak mengganggu kegiatan tersebut.
2. Memelihara kondisi psikologis yang menimbulkan rasa aman, tentram, dan menghilangkan segala macam frustasi agar motivasi dan kemauan belajar dapat berkembang.
3. Membina sikap saling mengerti, menghormati, menghargai, tolong-menolong antara kyai, guru dan masyarakat.

¹³ S. Soebardi dan Yasadipura, *Serat cabolek: kuasa, agama, pembebasan: pengadilan K.H. A. Mutamakin & fenomena Shaikh Siti Jenar*, Cet. 1 (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 70.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang yang mendapat sebutan kyai adalah: seseorang yang memiliki pengetahuan agama Islam, keshalehan, hubungannya dengan ummat Islam diluar pesantren dan sebagainya.

Sehubungan itu kyai sering dipandang sebagai seseorang, figur yang dituakan. Sehingga berperan sebagai tokoh kunci dalam masyarakat, yang kata-kata dan keputusannya dipegang teguh oleh kalangan tertentu lebih dari kepatuhan mereka terhadap pemimpin formal sekalipun. Dari uraian tersebut diatas jelaslah hubungan keterkaitan antara kyai (pimpinan pondok) dengan keberhasilan pembentukan perilaku para santri di pondok pesantren.

Perilaku Santri

Pada hakekatnya setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda, Perilaku merupakan aktivitas-aktivitas setiap individu atau organisme yang timbul akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme atau individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal¹⁴.

Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistik. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat *behavioristis*.

Berbeda dengan pandangan kaum behavioris adalah pandangan dari aliran kognitif, yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambil. Hubungan stimulus dan respon tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.

Ada dua jenis perilaku yaitu a) Perilaku yang alami (*innaten behavior*), b) Perilaku operan (*operant behavior*).¹⁵ Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleksi-refleksi dan insting-

¹⁴ Walgito Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1978), hlm. 13.

¹⁵ Bimo Walgito, *Skinner, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1978), hlm. 15.

insting. Sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan karena dapat berubah melalui proses belajar. Perilaku yang reflesif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Reaksi atau perilaku ini terjadi secara spontan atau dengan sendirinya, secara otomatis, tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak. Stimulus yang diterima oleh organismen atau individu itu tidak sampai ke otak sebagai pusat susunan syaraf, sebagai pusat pengendali perilaku. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain beitu situmulus diterima oleh respptor, langsung timbul respon melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

Dalam penelitian ini perilaku yang dibahas adalah perilaku operan. Dimana para santri di pondok pesantren mempunyai latar belakang perilaku yang berbeda-beda, dan selama mengikuti pendidikan di pondok pesantren inilah perilaku-perilaku mereka akan dibentuk sesuai dengan karakteristik idial santri pondok pesantren sesuai dengan yang dicita-citakan. Santri pondok pesantren mempunyai perilaku bawaan yang bermacam-macam sesuai latar belakang lingkungan dan keluarga yang berbeda-beda. Namun ketika berada dipondok pesantren perilaku ini dapat berubah dan dibentuk berdasarkan pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut dan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil pembahasan yaitu:

1. Prekuensi pertemuan antar kyai dan santri

Prekuensi pertemuan antar kyai dengan santri yang terjadi 2 sampai 3 kali seminggu menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan santri dapat membatu menjelaskan permasalahan-permasalahan pribadi yang dihadapi oleh santi.

2. Pola komunikasi yang tercipta antar kiyayi dengan santri

Pola komunikasi yang tercipta antar kiyayi dengan santri adalah pola komunikasi dialogis. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan kyayi dalam rangka untuk dapat melakukan prubahan prilaku santri. Dan santripun tidak terpaksa melakukan

perubahan tersebut melaiikan dengan kesadaran yang muncul dari pribadi si santri.

3. Suasana yang dibangun dipondok pesantren

Susana kekeluargaan yang terbangun dipondok Al Hikmah Bandar Lampung menjadi hubungan yang akrab antar santri dan kyayi sehingga membuat santri menjadi nyaman bermukim dipondok pesantren tersebut.

Terkait dengan Prilaku santri dipondok psantren Al Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan sebagai berikut :

1) Tingkat kedisiplinan

Setelah mengikuti pembinaan dipondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, tingkat kedisiplinan santri menalami peningkatan dalam hal disiplin ibadah, disiplin waktu, dan disiplin didalm mengikuti kegiatan sehari-hari.

2) Pola Interkasi

Proses interaksi santri dengan sesama santri maupun santri dengan ustadz / kyayi berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari keakraban yang terjadi diantara satu sama lain. Ini semua didukung dari suasana kekeluargaan yang tercipta di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

3) Tingkat Ibadah Santri

Tingkat ibadah santri menjadi baik setelah mengikuti pendidikan dipondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari ibadah yang dilakukan santri juga amalan-amalan sunnah yang dianjurkan selama santri mengikuti pendidikan.

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efek komunikasi antar persona pimpinan pondok (kyai) pesantren Al Hikmah Bandar Lampung terhadap prilaku santri adalah positif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dari proses komunikasi antar persona yang diterapkan dipondok pesantren oleh kyai pada pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dan efeknya terhadap prilaku santri.

Hal senada dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk akhlak siswa kiai menggunakan fasilitas yang lengkap dan menggunakan metode ceramahh, wetonan, dan lain-lain, serta membagi santri

kepada beberapa kelompok sesuai dengan peminatannya masing-masing.¹⁶ Hal ini jelas terungkap bahwa membentuk akhlak santri memerlukan sarana dan cara, sehingga dapat menciptakan santri yang berkualitas secara ilmu maupun agama, utamanya akhlak.

Namun sesungguhnya perilaku santri atau siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh ragam komunikasi yang dilakukan oleh para pembinanya, seperti yang disampaikan oleh Hosna¹⁷, dia menyatakan bahwa karakter anak dapat terbentuk dengan internalisasi pendidikan kepada nilai-nilai tasawuf.

Apapun yang dilakukan oleh para Kiai dalam membentuk akhlak yang baik bagi para santrinya merupakan suatu hal yang wajar, karena Kiai bercita-cita untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya, bukan hanya pada saat nyantri di pondok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis mengenai efek komunikasi antar persona pimpinan pondok (kyayi) pesantren Al Hikmah Bandar Lampung Bandung terhadap perilaku santri, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa komunikasi Antar Persona pimpinan pondok (kyai) pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antar kyai dan santri, pola komunikasi yang tercipta antar kyai dengan santri, dan Suasana yang dibangun dipondok pesantren. Selanjutnya untuk Perilaku Santri dipondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan baik, dapat dilihat dari Tingkat kedisiplinan, Pola Interaksi, dan Tingkat Ibadah Santri

¹⁶ Rizqi Mubarak, "Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbau"ul „Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7067/11/ABSTRAK.pdf>.

¹⁷ Rofiatul Hosna, "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia (Studi Kasus Di SMK Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang)," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (30 November 2018): 67–90.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Devito, Josept. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Professional Books, 1993.
- Bimo, Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1978.
- C. Sarjono, dan Pawito. *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa SI Semester IV*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994.
- Effendi, Onong Uchjana. *Difensi Komunikasi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. Bandung: Remadja Karya, 2003.
<https://books.google.co.id/books?id=v0GiGwAACAAJ&dq=Onong+Uchjana+Effendy,+Ilmu,+Teori+dan+Filsafat+Komunikasi&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjSycOS8cbfAhULLY8KHR-5CcIQ6AEILTAA>.
- Hosna, Rofiatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiyah Bagi Pembentukan Karakter Mulia (Studi Kasus Di SMK Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang)." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (30 November 2018): 67–90.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maulia, Putri. "Proses Komunikasi Antar Pribadi antara Santri, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Konsep Diri." Skripsi, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2017.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjzwbm9cbfAhXJPI8KHdB9BPQQFjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F189486-ID-none.pdf&usg=AOvVaw2kqla75uVgYwW09JrZrLG5>.
- Mubarok, Rizqi. "Strategi Pembelajaran Kiai Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbau"ul „Ulum Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7067/11/ABSTRAK.pdf>.
- Soebardi, S., dan Yasadipura. *Serat cabolek: kuasa, agama, pembebasan: pengadilan K.H. A. Mutamakin & fenomena Shaikh Siti Jenar*. Cet. 1. Bandung: Nuansa, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Tubbs, Stewart L., dan Sylvia Moss. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar Terjemah Dr. Dedy Mulyana, M.A. Dan Gembirasari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996. <http://www.unpad.ac.id/buku/human-communication-prinsip-prinsip-dasar/>.
- Walgito, Bimo. *Skinner, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1978.
- Widjaya, H.A. W. *Ilmu komunikasi: pengantar studi*. Ed. revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA
SMA NEGERI I SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, & Ahmad Abroza
STIS Darul Ulum Lampung Timur
ibnumasud88879@gmail.com, arsyadalifahmi@yahoo.co.id, &
abrozaahmad@gmail.com